

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

IPA merupakan salah satu bidang studi yang mempelajari tentang alam semesta dengan tujuan dapat mengembangkan pemahaman siswa (Ekawati, 2015). IPA tidak hanya suatu pengetahuan melainkan melibatkan suatu aktivitas siswa untuk memperoleh suatu keterampilan dan strategi dalam menemukan suatu konsep IPA (Rosidi, 2015). Dengan demikian, dapat disimpulkan IPA adalah suatu pembelajaran tentang alam yang tidak hanya melibatkan keaktifan siswa tapi juga keterampilan siswa untuk menemukan suatu konsep dan memperoleh pemahamannya yang lebih mendalam.

Banyak siswa yang kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA (Wisudawati & Sulistyowati, 2017). Hal ini dikarenakan oleh beberapa hal. Menurut Harjono (2017) proses pembelajaran yang terjadi hanya pemberian teori dan konsep tanpa melakukan suatu praktik dan pengalaman langsung oleh siswa. Sedangkan pada penelitian Handriyan (2016) bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), yang mana siswa hanya belajar menghafal dari suatu konsep yang diberikan guru bukan memahami konsep sehingga menyebabkan pemahaman konsep siswa rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu ada perubahan dalam suatu proses pembelajaran agar siswa tidak hanya menghafal tetapi juga paham konsep. Upaya yang dapat dilakukan yaitu memberikan suatu pengalaman kepada siswa sehingga siswa mampu memahami konsep dari suatu pengalaman tersebut dengan

melalui penerapan model pembelajaran *Experiential Learning*. Model pembelajaran *Experiential Learning* adalah proses belajar dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan membangun pengetahuan melalui pengalaman siswa (Kusmianti, 2017). Model pembelajaran *Experiential Learning* diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep.

Pemahaman konsep merupakan suatu proses belajar yang sangat penting untuk mengingat lebih lama konsep-konsep yang telah siswa pelajari sehingga proses belajar akan menjadi lebih bermakna (Amilda, Nawawi, & Minasari, 2017). Menurut Kusmianti (2017) pemahaman dapat terwujud apabila diterapkan suatu model pembelajaran yang menekankan pada proses membangun pengetahuan secara mandiri. Dapat disimpulkan bahwa model berbasis pengalaman (*Experiential Learning*) dianggap dapat membantu dalam memahami konsep.

Penelitian Harjono (2017) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Experiential Learning* kelas VIII B SMPN 3 Tulung. Keberhasilan lain terdapat pada penelitian Hariri & Yayuk (2018) menunjukkan bahwa pemahaman belajar IPA dengan model pembelajaran *Experiential Learning* pada kelas V SDN I Temuguruh-Banyuwangi mengalami suatu peningkatan. Berdasarkan penelitian tersebut, maka disimpulkan bahwa model pembelajaran *Experiential Learning* dapat membantu siswa dalam memahami konsep pada materi pelajaran IPA.

Salah satu materi yang cocok untuk penelitian penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* adalah materi getaran, gelombang, dan bunyi. Materi ini cocok karena dalam materi getaran, gelombang, dan bunyi terdapat

konsep yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi getaran, gelombang, dan bunyi merupakan konsep materi yang diberikan kepada siswa SMP/MTs kelas VIII semester II. Materi KD 3.11 tersebut belajar tentang teori dan perhitungan. Berdasarkan uraian tersebut menjadikan latar belakang penelitian yang berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran *Experiential Learning* Terhadap Pemahaman Konsep Siswa**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Siswa hanya belajar menghafal dari suatu konsep.
4. Siswa kurang praktik dan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Experiential Learning*?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Experiential Learning*?

E. Manfaat Penelitian

1. Memperoleh pengetahuan mengenai model *Experiential Learning* terhadap pemahaman konsep siswa.

2. Menjadi bahan pertimbangan untuk mengajar menggunakan model pembelajaran yang efektif dan dapat diaplikasikan.

F. Batasan Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 2 Sumenep kelas VIII.
2. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Experiential Learning*.
3. Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran IPA Kelas VIII semester II materi getaran, gelombang, dan bunyi; KD 3.11 menganalisis konsep getaran, gelombang, dan bunyi, dalam kehidupan sehari-hari termasuk sistem pendengaran manusia dan sistem sonar pada hewan dan KD 4.11 menyajikan hasil percobaan tentang getaran, gelombang, dan bunyi.
4. Penelitian ini mengukur pemahaman konsep siswa. Indikator pemahaman konsep yang digunakan adalah (1) mengingat kembali suatu konsep, (2) mengintegrasikan atau menghubungkan suatu konsep lain yang terkait, (3) mentransfer dan menerapkan konsep terhadap masalah yang perlu dipecahkan (Anderson dan Schonborn dalam Wulandari, 2018).

G. Definisi Istilah

1. Model pembelajaran *Experiential Learning* adalah proses belajar dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan membangun pengetahuan melalui pengalaman siswa (Kusmianti, 2017).
2. Pemahaman konsep merupakan suatu proses belajar yang sangat penting untuk mengingat lebih lama konsep-konsep yang telah siswa pelajari sehingga proses belajar akan menjadi lebih bermakna (Amilda *et al.*, 2017).